ABSTRAK

Arsitektur di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang seiring berkembangnya jaman dan perilaku masyarakatnya. Kehidupan bergerak dan bergeser. Dalam hitungan tahun telah terjadi pergeseran dan perubahan pola tatanan kehidupan secara kontras di sejumlah negara berkembang termasuk Indonesia. Kehidupan agraris-tradisional bergeser ke industri modern. Hal demikian secara tidak langsung mengubah perilaku, dan cara pandang manusia terhadap lingkungan serta budaya aslinya di mana manusia tinggal dan melangsungkan hidupnya. (*Green Architecture, Tri Harso Karyono, hal-1*)

Taman Mini Indonesia Indah merupakan sebuah tempat wisata yang berkembang cukup luas lokasi yang strategis menampung berbagai jenis museum. Museum Batik sebagai fasilitas publik turut berkontribusi dalam kehidupan lingkungan kota, yang merupakan salah satu elemen pembentuk fisik kota setempat. Diproyeksikan menjadi ikon (icon) baik dalam skala lingkungan maupun dalam skala nasional, diupayakan memiliki nilai kebudayaan luhur bangsa, sebagai identitas budaya bangsa dan menjadi contoh pembangunan bagi masyarakat luas.

Tema yang diterapkan adalah " Neo – Vernacular " yaitu berupa pendekatan kebudayaan arsitektur nusantara mencakup aspek bentuk dan aspek makna dari arsitektur tersebut. Dari pendekatan kebudayaan lokal tersebut perancangan Museum dikemas lebih modern seiring dengan perkembangan jaman dan konteks masa kini **NEO** – **Vernacular**.

Proses perancangan proyek ini diawali dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman awal berkaitan dengan perancangan bangunan komersial maupun mengenai tema, observasi lapangan untuk mempelajari kondisi dan potensi tapak beserta lingkungannya, dan studi banding untuk mencari bahan perbandingan baik terhadap proyek maupun tema sejenis. Kemudian data-data tersebut diolah sehingga didapatkan hasil analisis kondisi tapak, studi kebutuhan ruang dan aktivitas yang akan terjadi di dalam maupun luar bangunan. Konsep perancangan dirumuskan berdasarkan tema yang dipilih dan mengacu pada hasil analisis dan studi sebelumnya.

Konsep perancangan yang dituangkan kepada desain tidak hanya mengenai konsep bentuk. Filosofi yang terkandung dari apa yang ada dalam Museum Neo-Vernacular kembali mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan kebudayaan Nusantara dan pelestarian lingkungan . Hal ini terkait dengan segala isu yang berkembang di dunia arsitektur mengenai konsep rancangan yang ramah lingkungan (green architecture, sustainable development, dll). Aplikasi konsep perancangan menjadi penyelesaian terhadap berbagai permasalahan perancangan yang mungkin timbul pada bangunan ini.